

Perilaku Ibu dalam Melakukan Perawatan Luka Sectio Caesarea di RS Inanta Kota Padangsidempuan

Rizka Heriansyah, Lola Pebrianthy
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
(lolapebrianthy@gmail.com, 085270272600)

ABSTRAK

Semakin lengkapnya sarana dan prasarana serta kemudahan-kemudahan yang dijanjikan oleh sectio caesarea mengakibatkan terus meningkatnya jumlah ibu yang memilih *sectio caesarea* untuk melahirkan bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku Ibu terhadap perawatan luka *sectio caesarea* di RSU Inanta Kota Padangsidempuan Tahun 2018. Metode Penelitian ini bersifat deskriptif dengan besar sampel sebanyak 35 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Desember 2018. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan yang masing-masing berisi 10 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 orang (68,8%) dan sebagian berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (31,4%) dan tidak ada ibu yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan sikap, Ibu seluruhnya memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 35 orang (100%). Berdasarkan tindakan, Ibu seluruhnya melakukan tindakan perawatan luka dengan baik yaitu sebanyak 35 orang (100%). Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Ibu, peneliti, dan rumah sakit sehingga dapat meningkatkan perilaku Ibu terhadap perawatan luka operasi dan menekan tingkat kejadian infeksi luka operasi *sectio caesarea*.

Kata kunci : Perilaku Ibu, Perawatan luka.

ABSTRACT

The more complete the facilities and facilities provided by sectio caesarea are approved, the number of mothers who choose sectio caesarea to deliver their babies. This study discusses the post sectio caesarean mothers for the treatment of caesarean sectio injuries in Inanta Public Hospital Padangsidempuan in 2018. This research method is descriptive with a large sample of 35 people. The study was conducted in August to December 2018. The instrument in this study consisted of a questionnaire of knowledge, attitudes and actions, each of which contained 10 questions. The results showed that most post sectio caesarean mothers have sufficient knowledge, namely 24 people (68.8%) and some who have good knowledge, 11 people (31.4%) and no mothers who have less knowledge. Based on attitude, post sectio caesarean mothers have a positive attitude of 35 people (100%). Based on the action, post sectio caesarean mothers performed wound care well with 35 people (100%). From the results of this study, it is expected to be beneficial for post sectio caesarean mothers, researchers, and hospitals to increase post sectio caesarean mothers for surgical wound care and increase the level of risk of sectio caesarean wound infection

Keywords : Maternal behavior, Wound care.

1. PENDAHULUAN

Upaya pembangunan di bidang kesehatan yang sedang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan selama ini pada dasarnya untuk mempercepat tercapainya tingkat kesejahteraan. Salah satu bentuk dari upaya tersebut adalah peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan program yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang masih merupakan kendala besar di negara berkembang seperti Indonesia (Himatusujanah, 2008).

Sectio Caesarea atau persalinan sesaria adalah prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan perut dan dinding rahim. Operasi ini semakin meningkat sebagai tindakan akhir dari berbagai kesulitan persalinan. Indikasi yang banyak dikemukakan adalah; persalinan lama sampai persalinan macet, ruptura uteri iminens, gawat janin, janin besar, dan perdarahan antepartum. Namun sekarang banyak operasi tidak pada indikasinya, kenyataannya banyak operasi saat ini dilakukan atas permintaan pasien meskipun tanpa alasan medis. Mereka umumnya memilih melakukan operasi karena takut kesakitan saat melahirkan secara normal. Alasan lain adalah mereka lebih mudah menentukan tanggal dan waktu kelahiran bayinya. Selain itu, mereka juga ketakutan organ kelaminnya rusak setelah persalinan normal (Sugiharta, 2006).

Jumlah operasi *Sectio Caesarea* di dunia telah meningkat tajam dalam 20 tahun terakhir. [WHO](#) memperkirakan angka persalinan dengan operasi adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang dibandingkan dengan [Amerika Serikat](#) sekitar 23% dan [Kanada](#) 21% pada tahun 2003. Sedangkan di Inggris angka kejadiannya relatif stabil yaitu antara 11-12 %, di Italia pada tahun 1980 sebesar 3,2% - 14,5%, pada tahun 1987 meningkat menjadi 17,5% (Sugiharta, 2006).

Sementara itu di Indonesia terjadi peningkatan *Sectio Caesarea* dimana tahun 2000 sebesar 47.22%, tahun 2001 sebesar 45.19%, tahun 2002 sebesar 47.13%, tahun 2003 sebesar 46.87%, tahun 2004 sebesar 53.22%, tahun 2005 sebesar 51.59 %, tahun 2006 sebesar 53.68% (Himatusujanah, 2008).

Bersamaan dengan hal tersebut, di Indonesia terjadi peningkatan kejadian infeksi luka post *Sectio Caesarea* yaitu infeksi pada rahim/endometritis, alat-alat berkemih, usus, dan luka operasi. Sekitar 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan oleh infeksi luka operasi. Tercatat RSUP dr. Sardjito tahun 2000 angka kejadian infeksi luka post *Sectio Caesarea* adalah 15% dan RSUD dr Soetomo Surabaya tahun 2001 angka kejadian infeksi luka 20% (Himatusujanah, 2008).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Inanta Padangsidempuan dengan membagikan kuesioner pada 8 orang Ibu didapatkan hasil bahwa dari lima ibu, diketahui 5 orang yang tidak mengetahui bagaimana cara merawat luka operasi yang baik. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Ibu dalam Melakukan Perawatan Luka *Sectio Caesarea* di RSUD Inanta Padangsidempuan”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui perilaku Ibu dalam melakukan perawatan luka *Sectio Caesarea* di RSUD Inanta Kota Padangsidempuan. Metode Pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang datang dan bertemu di RSUD Inanta Padangsidempuan berjumlah 35 responden. Penelitian ini dilakukan dari bulan agustus 2018 sampai bulan Desember Tahun 2018. Semua data terkumpul dilakukan analisa data kembali dengan memeriksa semua kuesioner apakah jawaban sudah lengkap atau benar. Kemudian data diberi kode untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan data yang dimasukkan kedalam bentuk tabel. Entry data dilakukan dengan menggunakan tehnik komputerisasi. Tahap terakhir dilakukan cleaning dan entry yakni pemeriksaan semua data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer guna menghindari terjadinya kesalahan. Hasil disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3. HASIL

Tabel 3.1. Karakteristik Distribusi Ibu dalam Melakukan Perawatan Luka Sectio Caesarea

| Karakteristik | F | % |
|-------------------|----|------|
| Umur | | |
| 20 – 25 tahun | 8 | 22,9 |
| 26 – 30 tahun | 17 | 48,6 |
| 31 – 35 tahun | 9 | 25,7 |
| 36 – 40 tahun | 1 | 2,9 |
| Agama | | |
| Islam | 21 | 60 |
| Kristen protestan | 10 | 28,6 |
| Kristen katolik | 4 | 11,4 |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 9 | 25,7 |
| Wiraswasta | 7 | 20 |
| Tidak bekerja | 13 | 37,1 |
| Pegawai swasta | 6 | 17,1 |
| Pendidikan | | |
| S1 | 14 | 40 |
| SMA | 20 | 57,1 |
| SMP | 1 | 2,9 |
| Anak ke | | |
| 1 | 12 | 34,3 |
| 2 | 13 | 37,1 |
| 3 | 4 | 11,4 |
| 4 | 5 | 14,3 |
| 5 | 1 | 2,9 |

Rentang umur yang dimiliki Ibu sebagai responden dalam penelitian ini adalah mayoritas berumur 26-30 tahun sebanyak 17 orang (48,6%), berdasarkan agama beragama islam sebanyak 21 orang (60%), berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 13 orang (37,1%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (57,1%), berdasarkan jumlah anak mayoritas ibu memiliki 2 anak sebanyak 13 orang (37,1%).

Tabel 3.2 Distribusi Ibu Berdasarkan Karakteristik Pertanyaan Pengetahuan dalam Melakukan Perawatan Luka Sectio Caesarea

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | | | |
|----|-----------------------------------|-----------------|----|-------|----|
| | | Benar | | Salah | |
| | | F | % | F | % |
| 1 | Perawatan luka setelah operasi SC | 28 | 80 | 7 | 20 |
| 2 | Perawatan luka | 26 | 74 | 9 | 26 |

| | | | | | |
|----|---|----|----|----|----|
| | setelah kembali di rumah | | | | |
| 3 | Cara perawatan luka di rumah | 28 | 80 | 7 | 20 |
| 4 | Mengurangi aktivitas berlebihan | 23 | 65 | 12 | 35 |
| 5 | Mempercepat proses penyembuhan luka operasi | 31 | 88 | 4 | 12 |
| 6 | Penggantian verban luka operasi | 26 | 74 | 9 | 26 |
| 7 | Tanda-tanda infeksi | 26 | 74 | 9 | 26 |
| 8 | Komplikasi pada luka operasi | 22 | 62 | 13 | 38 |
| 9 | Penyakit penyulit waktu penyembuhan luka | 20 | 57 | 15 | 43 |
| 10 | Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka | 21 | 60 | 14 | 40 |

Berdasarkan hasil penelitian maka pilihan jawaban Ibu pada pertanyaan pengetahuan tentang perawatan luka post *sectio caesarea* yang menjawab benar mayoritas pada pertanyaan nomor 5 sebanyak 31 orang (88%) dan Ibu yang mayoritas menjawab salah terdapat pada pertanyaan nomor 9 sebanyak 15 orang (43%).

Tabel 3.3. Distribusi Pengetahuan Ibu dalam Melakukan Perawatan Luka Sectio Caesarea

| Pengetahuan | F | % |
|-------------|----|------|
| Baik | 11 | 31,4 |
| Cukup | 24 | 68,6 |
| Total | 35 | 100 |

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan Ibu mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (68,6%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (31,4%).

Tabel 3.4. Distribusi Ibu Berdasarkan Karakteristik Pertanyaan Sikap Tentang Perawatan Luka Sectio Caesarea

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | | | |
|----|------------|-----------------|---|---------|---|
| | | Positif | | Negatif | |
| | | F | % | F | % |

| | | | | | |
|---|---|----|---------|----|----|
| 1 | Ibu tidak perlu mandi dahulu sebelum luka jahitan kering dan sembuh sempurna | 28 | 80 | 7 | 20 |
| 2 | Makan-makanan yang bergizi pada ibu yang baru operasi sangat baik untuk proses penyembuhan luka | 35 | 10 0 | 0 | 0 |
| 3 | Bagi ibu yang baru selesai operasi sebaiknya tidak melakukan aktivitas yang terlalu berat karena dapat memperlambat proses penyembuhan luka | 35 | 10 0 | 0 | 0 |
| 4 | Kejadian infeksi pada perawatan luka operasi adalah tanggung jawab tenaga kesehatan | 24 | 68 | 11 | 32 |
| 5 | Pembalut yang basah harus segera diganti karena mengganggu proses penyembuhan luka | 34 | 97 | 1 | 3 |
| 6 | Olahraga yang teratur dianjurkan pada Ibu karena dapat mempercepat proses penyembuhan luka | 23 | 65 | 12 | 35 |
| 7 | Kontrol kedokter merupakan salah satu cara untuk mencegah kejadian perdarahan dan infeksi pada luka operasi | 34 | 97 | 1 | 3 |
| 8 | Tingkat ekonomi dan pendidikan seorang ibu tidak mempengaruhi perawatan luka operasi | 35 | 10 0 | 0 | 0 |
| 9 | Resiko infeksi luka akibat persalinan caesar lebih besar | 28 | 80 | 7 | 20 |

| | | | | | |
|----|---|----|----|---|---|
| | jika dibandingkan dengan persalinan normal | | | | |
| 10 | Prinsip perawatan luka yang harus diketahui oleh ibu adalah menjaga agar luka tetap bersih dan kering | 34 | 97 | 1 | 3 |

Dari hasil penelitian maka responden yang mayoritas memiliki sikap positif pada pertanyaan nomor 2, 3 dan 8 sebanyak 35 orang (100%) dan mayoritas yang memiliki sikap negatif pada pertanyaan nomor 6 sebanyak 12 orang (35%).

Tabel 3.5. Distribusi Sikap Ibu dalam Melakukan Perawatan Luka Sectio Caesarea

| Sikap | F | % |
|---------|----|-----|
| Positif | 35 | 100 |
| Total | 35 | 100 |

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sikap Ibu di RSUD Inanta Padangsidimpuan seluruhnya mempunyai positif sebanyak 35 orang (100%) dan yang sikap negatif tidak ada.

Tabel 3.6. Distribusi Ibu Berdasarkan Karakteristik Pertanyaan Tindakan dalam Melakukan Perawatan Luka Sectio Caesarea

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | | | |
|----|---|-----------------|-----|-------------|---|
| | | Baik | | Kurang Baik | |
| | | F | % | F | % |
| 1 | Menjaga kebersihan diri | 35 | 100 | 0 | 0 |
| 2 | Jika mau mandi menggunakan plester kedap air | 33 | 94 | 2 | 6 |
| 3 | Setelah mandi, segera keringkan bekaas sayatan tersebut dengan handuk yang lembut, kertas tissue atau kapas | 34 | 97 | 1 | 3 |
| 4 | Jangan memakai celana dalam | 34 | 97 | 1 | 3 |

| | | | | | |
|----|--|----|---------|----|----|
| | jenis bikini karena karet celana jenis ini akan menekan bekas sayatan sehingga akan terasa sakit | | | | |
| 5 | Menjaga pembalut dan penutup luka selalu bersih dan kering | 35 | 10 0 | 0 | 0 |
| 6 | Pembalut luka dibuka setelah 5 hari pasien di rumah | 8 | 22 | 27 | 78 |
| 7 | Mencuci tangan sebelum dan merawat luka | 16 | 45 | 19 | 55 |
| 8 | Jangan mengangkat benda berat | 35 | 10 0 | 0 | 0 |
| 9 | Makan-makanan yang bergizi yaitu makanan yang banyak mengandung vitamin C, buah-buahan dan sayuran segar | 34 | 97 | 1 | 3 |
| 10 | Mobilisasi sedini mungkin | 30 | 85 | 5 | 15 |

Dari hasil penelitian maka responden yang melakukan tindakan dengan baik mayoritas pada pertanyaan nomor 1, 2, 5 dan 7 sebanyak 35 orang (100%) dan yang melakukan tindakan kurang baik mayoritas pada pertanyaan nomor 6 sebanyak 27 orang (78%).

Tabel 3.7. Distribusi Tindakan Ibu dalam Melakukan Perawatan Luka Sectio Caesarea

| Tindakan | F | % |
|----------|----|-----|
| Baik | 35 | 100 |
| Total | 35 | 100 |

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tindakan Ibu di RSUD Inanta Padangsidempuan seluruhnya adalah dilakukan sebanyak 35 orang (100%) dan tidak dilakukan tidak ada.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Ibu di RSUD Inanta Padangsidempuan, diperoleh data yang merupakan keadaan nyata dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 35 orang Ibu. Data tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan pembahasan dan sebagai hasil akhir dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu dalam Melakukan Perawatan Luka Sectio Caesarea

Pada tabel 3.2. dapat diamati bahwa pengetahuan Ibu terhadap perawatan luka sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (68,6%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (31,4%).

Hal ini menyatakan bahwa ibu-Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik berarti telah memperoleh informasi tentang perawatan luka post Sectio Caesarea dari berbagai sumber seperti media elektronik, media cetak ataupun dari petugas kesehatan.

Menurut Notoadmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, media massa ataupun lingkungan. Pengetahuan baik dan cukup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : sumber informasi dan faktor pendidikan. Semakin banyak seseorang mendapatkan informasi baik dari lingkungan keluarga, lingkungan tetangga dari petugas kesehatan maupun dari media cetak. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sama halnya dengan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga tingkat pengetahuan Ibu terhadap perawatan luka.

2. Sikap Ibu dalam Melakukan Perawatan Luka Sectio Caesarea

Pada tabel 3.3. diperoleh seluruh Ibu memiliki sikap positif yaitu sebanyak 35 orang (100%).

Hal ini menunjukkan bahwa ibu-Ibu yang memiliki sikap positif berarti telah meyakini bahwa setelah operasi ibu-ibu harus melakukan perawatan terhadap daerah bekas luka tersebut dan sebagian ibu telah memiliki pengalaman.

Sikap positif dan negatif dapat dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang dialami individu terhadap sesuatu hal dan sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan selama hidupnya. Sikap tidak lepas dari pengaruh interaksi manusia satu dengan yang lain.

Setelah saya lakukan penelitian dan bertanya langsung kepada ibu, seluruh ibu yang memiliki sikap positif karena mereka rajin bertanya kepada saudara dan orang lain yang sudah memiliki pengalaman dalam merawat luka jahitan operasi. Ibu-ibu juga rajin mencari informasi tentang perawatan luka dari berbagai sumber, seperti majalah dan media elektronik.

Menurut Sunaryo (2004) sikap adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Secara nyata sikap menunjukkan adanya keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Menurut Azwar Saifuddin (2005) bahwa sikap memiliki tiga komponen yang membentuk struktur sikap dan ketiganya saling menunjang yaitu : Komponen kognitif (berisi kepercayaan individu), Komponen afektif (berisi dimensi emosional subjektif individu, terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang)) dan Komponen konatif (disebut juga komponen perilaku) yang berkaitan dengan predisposisi atau kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang dihadapinya.

3. Tindakan Ibu dalam Melakukan Perawatan Luka Sectio Caesarea

Pada tabel 3.4. diperoleh seluruh Ibu melakukan tindakan perawatan luka yaitu sebanyak 35 orang (100%).

Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang melakukan tindakan perawatan luka telah menilai dan meyakini bahwa melakukan perawatan luka post Sectio Caesarea adalah baik karena didapat dari pengalaman sendiri dan interaksi dengan yang lain.

Seluruh Ibu yang telah saya amati dalam melakukan tindakan, seluruhnya melakukan perawatan dengan baik. Tetapi masalah yang paling besar yang dialami ibu adalah tidak mencuci tangan saat akan memegang luka operasi.

Menurut Notoadmodjo (2003), tindakan atau praktek dilaksanakan setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui. Dengan kata lain tindakan atau praktek dilaksanakan karena dinilai baik dan diyakini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perilaku ibu terhadap perawatan luka Sectio Caesarea di RSUD Inanta Padangsidimpuan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu terhadap perawatan luka Sectio Caesarea di RSUD Inanta Padangsidimpuan sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (68,6%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (31,4%).
2. Sikap ibu terhadap perawatan luka Sectio Caesarea di RSUD Inanta Padangsidimpuan diperoleh seluruh ibu memiliki sikap positif sebanyak 35 orang (100%).
3. Tindakan ibu terhadap perawatan luka Sectio Caesarea di RSUD Inanta Padangsidimpuan diperoleh seluruh ibu melakukan tindakan perawatan luka sebanyak 35 orang (100%).

B. SARAN

1. Bagi Peneliti
Sebagai wahana mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh di bangku perkuliahan, khususnya dalam mata kuliah Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan.
2. Bagi Responden
Memberikan masukan dan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang cara perawatan luka *Sectio Caesarea* yang baik agar tidak terjadi infeksi pada bekas luka operasi.

6. REFERENSI

- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Himatusujanah. (2008). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Post Sectio caesarea (SC) di Ruang Mawar I RSUD DR. Moewardi*
Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/1129/1/4e.pdf>, 17 februari 2011.
- Notoadmodjo, S (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Sarmana (2004). *Determinan non medis dalam permintaan persalinan sectio caesarea*. Medan : USU Repository.
- Sugiharta, K. (2006). Profil Operasi Seksio Sesarea di SMF Obstetri & Ginekologi RSUP Sanglah Denpasar Bali Tahun 2001 dan 2006. *Cermin Dunia Kedokteran*, Volume 137, pp. 97-101.
- Sunaryo. 2009. Psikologi untuk Keperawatan. EGC, Jakarta. Notoadmodjo, S (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : RINEKA CIPTA.